

# **REPRESENTASI PENCEMARAN LAUT DALAM FILM AQUAMAN (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES PIERCE)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:**

**FATMA SHOFIA NINGTYAS**

**L 100 150 108**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**REPRESENTASI PENCEMARAN LAUT DALAM FILM AQUAMAN  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES PIERCE)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**FATMA SHOFIA NINGTYAS**

**L100150108**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, flowing letters, positioned over a vertical blue line.

**Yanti Haryanti, M.A**

**NIK.851**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**REPRESENTASI PENCEMARAN LAUT DALAM FILM AQUAMAN  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES PIERCE)**

**OLEH  
FATMA SHOFIA NINGTYAS  
L100150108**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari 2, Januari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**1. Yanti Haryanti, M.A.**

**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Yudha Wirawanda, M.A.**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Pundra Rengga Andhita, M.I.Kom (.....**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan,**



**Nurgiyatna, Ph.D**  
**NIK. 881**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Januari 2021

Penulis



**FATMA SHOFIA NINGTYAS**  
**L100150108**

# REPRESENTASI PENCEMARAN LAUT DALAM FILM AQUAMAN

## (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES PIERCE)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pencemaran laut yang direpresentasikan dalam film Aquaman dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan menggali realitas yang didapatkan melalui simbol-simbol dan tanda-tanda yang ditampilkan sepanjang film melalui pendekatan Teori Semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Aquaman menampilkan adegan-adegan yang merepresentasikan pencemaran laut berdasarkan kategorisasi pencemaran laut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut. Pertama, masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan laut, ditampilkan dalam adegan menggunungnya sampah di pantai juga percakapan tentang limbah perkotaan dan pabrik yang dibuang ke laut sehingga mengakibatkan pemanasan global. Kedua, menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan fungsinya, ditampilkan dalam adegan yang memproyeksikan polusi limbah yang dibuang ke laut, ikan yang ditangkap secara konsumtif dan segala kerusakan laut yang mengancam kehidupan laut. Ketiga, terjadi akibat kegiatan manusia, ditampilkan dalam percakapan dimana membicarakan tentang kerusakan yang disebabkan oleh manusia kelak akan menghancurkan diri mereka sendiri tetapi sebelum akhirnya daratan yang hancur, laut akan hancur terlebih dahulu, diperkuat dengan adegan yang lain yang menyebutkan bahwa lautan lebih dari sekedar sumber kehidupan manusia, tetapi juga jati diri manusia.

**Kata Kunci:** film aquaman, pencemaran laut, semiotika.

### Abstract

This study aims to show how marine pollution is represented in Aquaman film by using qualitative approach with aiming sample data *purposive sampling*. The analysis is done by exploring the reality obtained through the symbols and signs displayed throughout the film through the approach of Charles Sanders Pierce's Semiotics Theory. The results of this study showed that Aquaman film shows scenes that represent marine pollution based on the categorization of marine pollution according to Government Regulation No. 19 of 1999 on Pollution Control and/or Marine Destruction. First, the entry or inclusion of living things, substances, energy, and or other components into the marine environment, is shown in mountainous scenes of garbage on the beach as well as conversations about urban waste and factories being dumped into the ocean resulting in global warming. Second, it causes the marine environment to no longer function, shown in scenes that project pollution of waste dumped into the sea, consumptively caught fish and any marine damage that threatens marine life. Third, it occurs as a result of human activities, displayed in a conversation where talking about the damage caused by humans will one day destroy themselves but before finally the land that is destroyed by the sea will be destroyed first, reinforced by another scene that mentions that the oceans are more than just the source of human life, but also the identity of human beings.

**Keywords:** aquaman films, marine pollution, semiotics method.

## 1. PENDAHULUAN

Sampah saat ini sedang menjadi masalah yang serius bagi masyarakat global, baik sampah daratan ataupun lautan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan secara nasional jumlah timbunan sampah per harinya telah mencapai 175.000 ton atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg. Terdapat 12 sampai 21 juta ton serpihan sampah plastik berukuran sangat kecil yang terhanyut di Samudra Atlantik (Parbortsava, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Katsia Pabortsava, dengan mengukur massa partikel plastik yang sangat kecil pada 5% lapisan teratas lautan, ia dan rekannya dapat memperkirakan jumlah sampah yang ada di Atanlatik jauh lebih besar dari angka sebelumnya. Plastik bukanlah sampah yang dapat diurai dengan mudah bukan hanya mencemari saja, dalam sebuah artikel National Geographic menyebutkan sampah membahayakan makhluk laut dan tidak jarang membuatnya terjat, terperangkap hingga tidak sengaja memakannya. Hal tersebut tidaklah baik, karena senyawa dalam plastik dapat membunuh satwa tersebut, seperti halnya paus yang mati lalu yang dibedah perutnya dipenuhi oleh sampah. Tidak hanya termakan oleh satwa laut, sampah bisa saja termakan oleh manusia yang mengonsumsi ikan, karena proses penguraian sampah plastik akan mengubahnya menjadi keping-keping partikel kecil, yang termakan ikan, lalu kemudian ikan tersebut dikonsumsi oleh manusia. Resiko dan dampak berbahayanya yang tidak sepele, dan kerusakan yang begitu terasa membuat permasalahan sampah di laut menjadi sorotan dunia, para aktifis berlomba-lomba menciptakan gerakan untuk peduli dan menjaga lingkungan, terutama di laut yang semakin kritis dan mengkhawatirkan, dikhawatirkan masa yang akan datang plastik akan lebih banyak mendominasi daripada ikan dan makhluk laut lain. (Howard dan Jenny, 2019).

Dampaknya yang serius, membuat para pengamat lingkungan mengadakan suatu konferensi untuk membahas masalah sampah dilaut pada oktober 2018, yakni *Our Ocean Conference* yang terselenggara di Nusa Dua, Bali, Indonesia. Dengan dihadiri oleh 143 negara yang menjadi deligasi dan sepakat untuk berkomitmen menjaga kelestarian laut dengan membersihkan sampah. Tindakan-tindakan untuk mencegah, mengurangi dan mengendalikan pencemaran lingkungan laut. Negara diharuskan mengambil tindakan yang perlu sesuai dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Tentang Hukum Laut 1982 (United Nations Convention on the Law of the Sea-UNCLOS, 1982) baik secara individu maupun secara bersama-sama untuk mencegah, mengurangi dan mengendalikan pencemaran

lingkungan laut yang disebabkan oleh segala sumber. Setiap negara harus mengambil tindakan yang perlu untuk menjamin agar kegiatan-kegiatan yang berada dibawah yurisdiksi atau pengawasan mereka dilakukan dengan cara sedemikian rupa supaya tindakan-tindakan tersebut tidak mengakibatkan kerusakan yang disebabkan oleh pencemaran yang dilakukan oleh negara lain dan lingkungannya, dan agar pencemaran yang timbul dari tindakan-tindakan dan kegiatan dibawah yurisdiksi atau pengawasan mereka tidak menyebar melewati daerah-daerah yang ada di bawah pelaksanaan hak-hak kedaulatannya.

Klasifikasi pencemaran laut menurut UNCLOS 1982, sebagaimana terdapat dalam lima bagian mengenai Peraturan Internasional dan Perundang-undangan Nasional Untuk Mencegah dan Mengurangi dan Mengendalikan Pencemaran Lingkungan Laut (*International Rules and National Legislation to Prevent, Reduce and Control Pollution of the Marine Environment*) yakni Pencemaran laut yang berasal dari sumber daratan, Pencemaran laut yang berasal dari kegiatan dasar laut yang tunduk pada yurisdiksi nasional, Pencemaran laut yang berasal dari kegiatan-kegiatan di kawasan, Pencemaran laut karena dumping, Pencemaran laut yang berasal dari kendaraan air, Pencemaran laut yang berasal dari atau melalui udara.

Menurut aturan *Marine Pollution* dalam *International Maritime Organization* pasal ANNEX, terdapat beberapa kategori seperti, Pencemaran Minyak, Zat Substan Kimia Berbahaya Cair, Kimia dalam Kemasan Padat, Kotoran Manusia/Hewan, Sampah/*Garbage*, Pencemaran Gas Beracun. Sedangkan pencemaran laut menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 1999 yang disahkan oleh Presiden ketiga Republik Indonesia berisi, masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan laut, terjadi akibat kegiatan manusia, menyebabkan sehingga kualitas air laut turun sampai ke tingkat tertentu, menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu, menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan fungsinya.

Kepedulian terhadap isu pencemaran lingkungan bukan hanya dikampanyekan oleh aktifis lingkungan, para sineas film ikut andil dan menuangkannya dalam karya audio visual. Film bukan hanya diproduksi untuk kepentingan hiburan belaka, lebih dari itu, film sebagai alat penyampai pesan-pesan komunikasi dapat diselipkan pesan yang bermakna lebih, seperti aspek pengetahuan, pendidikan, hingga isu-isu sosial. (Ilhamsyah, Ade. 2016). Film-film yang mengkritik tentang perilaku manusia yang mengabaikan alam ataupun lingkungan misalnya, Wayne D. McGinnis (1975) menganalisis Chinatown tentang isu lingkungan hidup, Algo Vigura (2013) menganalisis Wall-E yang menyampaikan pesan moral dan mengkritik kemajuan teknologi meninggalkan banyak sampah yang sebagian besar tak dapat didaur

ulang yang kemudian menimbulkan kerusakan bumi. Begitu juga dalam film kartun, Syaiful Qadar Basri (2019) menganalisis Doraemon : Nobita and the Green Giant Legend (2008) memvisualkan pepohonan dapat berbicara dan memprotes kelakuan manusia yang semena-mena pada makhluk hidup lainnya. Pada Desember 2018, DC Comics bekerjasama dengan Warner Bross merilis sebuah film berjudul Aquaman. Film ini berkisah tentang Arthur Curry seorang yang setengah manusia daratan dan setengah Atlantis, mempunyai saudara tiri yang seorang Raja Lautan bernama Orm. Orm yang marah karena lautnya dicemari oleh daratan banyak ditunjukkan melalui adegan berhadapan dengan Arthur, melalui adegan dan juga percakapan antar tokoh menunjukkan betapa parah kerusakan yang terjadi dilautan karena sampah yang dihasilkan oleh manusia. Seperti salah satu dialog Raja Orm, “Kau masih mau melindungi dunia permukaan? Meskipun selama berabad-abad mereka sudah mengotori air kita dan meracuni anak-anak kita, membunuh semua makhluk yang ada didalam laut? Kau datang sejauh ini hanya untuk itu?”. Dialog tersebut mempertegas bahwa film pahlawan super ini bukan cerita fiksi duel seorang *hero* dan *villain* saja, tapi didalamnya banyak sekali dialog yang mempunyai maksud untuk mengajak penonton sadar akan masalah sampah dunia yang mengotori laut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Suryani (2014) dengan judul Peran Media Film Sebagai Media Kampanye Lingkungan Hidup Studi Kasus Pada Film Animasi 3D India “Delhi Safari” menunjukkan hasil bahwa film ini mengkampanyekan isu lingkungan dalam membentuk kesadaran kemanusiaan dan sebagai bentuk riil pencegahan global warming untuk keberlangsungan bumi yang dianalisis melalui teori semiotika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinung Utami Hasri Habsari (2016) dengan judul Analisa Semiotika Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat Lingkungan Hidup menunjukkan kerusakan lingkungan hidup yang dianalisis dengan kajian semiotika komunikasi visual mengenai pendidikan karakter khususnya pada anak-anak akan baik buruk dari sebab akibat tindakan kepada alam agar mereka kelak dapat menuai hasil di masa depan yang hijau dan bersih. Penelitian lain yakni Samsudin Nur Hidayat (2019) dengan judul Representasi Persahabatan dalam Anime Movie “Koe No Katachi”. Dalam penelitian ini menggunakan teori Representasi Stuart Hall dan Teori Semiotika Charles Sanders Pierce yang membahas tentang persahabatan dalam film anime Koe No Katachi.

Manusia telah membuang plastik, karbondioksida dan polutan lainnya ke laut selama berabad-abad. Lalu film superhero Hollywood Aquaman mengkritik hal tersebut. Raja Atlantis, Orm, yang mendeklarasikan diri sebagai Ocean Master, memutuskan untuk mengembalikan semua polusi dan semua sampah dengan menciptakan ombak besar di pantai-



pantai dunia. Aquaman tidak menyajikan film yang berbicara tentang sebuah keadilan. Orm adalah penjahat dalam film ini, dan karakternya seperti penjahat yang kerap muncul dalam film. Karakternya kejam, licik, kasar, sangat berkebalikan dengan karakter seorang pahlawan. Terlepas dari niat jahatnya, tak bisa dipungkiri bahwa perkataan Orm benar adanya. Ketika kita bersorak untuk Aquaman, pada akhirnya malah kita bersorak untuk kehancuran planet kita sendiri. Aquaman mengangkat tema yang jarang sekali diangkat oleh film superhero jadi umumnya, yakni isu-isu serius seperti isu lingkungan. Narasi dalam film pahlawan super kerap kali mengangkat tema-tema berat seperti film "Infinity War" and genocide; "Iron Fist" and wealth inequality. Namun masalah tersebut tidak bisa diselesaikan hanya dengan perkelahian. Kisah-kisah dalam film superhero biasanya menceritakan tentang akhir dari dunia, dan jarang sekali menggambarkan tentang bencana apa yang sebenarnya sedang terjadi di dunia (Berlatsky, N. 2018).

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori representasi, teori representasi menurut Stuart Hall merupakan sebuah proses konstruksi makna yang kemudian membentuk tafsiran baru dan akan menghasilkan pemaknaan baru pula (Sasmita, Ulin. 2017). Representasi merupakan proses pemaknaan kembali tentang segala sesuatu yang kita rasakan dan alami setelah itu diungkapkan menggunakan bahasa kita sendiri. Terdapat dua tahapan representasi yaitu: (1) Representasi Mental, proses pemaknaan dalam pikiran seseorang yang diolah menjadi konsep dan dijadikan gambaran sebagai yang diwakili, (2) Representasi Bahasa, proses pertukaran makna dan konsep yang dapat dilakukan sekelompok orang yang memiliki bahasa yang sama. Dalam membangun tanda-tanda yang diatur dan disusun sesuai dengan bahasa yang sudah disepakati dan dijadikan sebagai perwakilan konsep Hall (Sari, 2015). Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat representasi pencemaran laut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut melalui dua tahapan representasi yaitu melalui dialog dan adegan yang ada di dalam film, dan atau hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai proses pemaknaan bahasa dalam pembahasan tentang pencemaran laut. Film Aquaman menarik untuk diteliti karena isu pencemaran lingkungan tersirat melalui cerita superhero yang mengajak penonton untuk menyaksikan ke dalam laut dan melihat melalui adegan-adegannya bahwa kondisi laut terdapat banyak sampah yang berasal dari daratan, serta secara tidak langsung mengajak penontonnya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian bumi bukan hanya daratan atau lautan saja, tetapi keduanya. Untuk meneliti pesan tentang pencemaran laut dalam film Aquaman, maka peneliti menggunakan analisis semiotika yang dirasa sesuai untuk meneliti

ikon, indeks, simbol pencemaran laut didalamnya. Semiotika adalah suatu ilmu yang meneliti dan menguji tanda atau simbol yang muncul dalam film (Vera, 2014).

Selain itu juga menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dalam yang mengidentifikasi unsur dasar suatu tanda dan disatukan dengan semua komponen dalam struktural tunggal, menurutnya tanda menjadi pengganti makna sesuatu yang lain dan saling terhubung. Teori Segitiga Makna yang ditetapkan oleh Peirce punyai tiga bagian, pertama representamen atau sign, apabila suatu kata atau tanda mewakili sesuatu yang lain, dapat dipersepsikan lalu dibagi menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Quality Sign menurut sifatnya, Singular sign menurut bentuknya, dan Legisign kodenya. Dalam semiotika Peirce, objek adalah hal yang penting karena sebagai rujukan suatu tanda. bisa berupa tanda yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra, bisa juga hal yang bersifat imajiner atau mental. Objek merupakan elemen trikotomi dalam semiotika Peirce, apabila semua elemen makna itu berinteraksi maka akan muncul makna yang diwakili oleh tanda tersebut. (Sobur, 2013) Selanjutnya adalah Object yang dibagi menjadi 3 tanda yaitu: (1) Ikon, tanda menyerupai benda atau sesuatu yang diwakilinya. Berciri-ciri dan bersifat sama atau mempunyai kemiripan antara tanda dan objeknya, misalnya merah menjadi lambang dari keberanian. (2) Indeks, tanda bergantung pada keberadaan denotasinya, tanda berkaitan langsung dengan apa yang diwakilinya. Menunjukkan adanya sebab akibat yang hubungan alamiah antara tanda dan petanda, atau tanda yang mengacu pada kenyataan, misalnya ketika ada jejak kaki dipantai menandakan adanya orang, dan (3) simbol, tanda dan denotasinya ditentukan oleh apa yang berlaku umum atau dapat berubah-ubah yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer atau berubah-ubah misal symbol yang konvensional dan menggantikan sesuatu, symbol aksidental yang lebih bersifat personal atau mengacu pada pengalaman pribadi seseorang, atau symbol yang bersifat universal yang dapat dipahami oleh banyak orang sesuai dengan suatu lingkungan sosial tertentu, (Vera, 2014). Kemudian representasi pencemaran laut dalam film Aquaman dianalisis menggunakan semiotika Peirce yang meneliti berdasarkan objeknya yang diklasifikasikan menjadi icon, index, dan symbol. Terakhir yakni Interpretant, tanda dibagi menjadi tiga, rhema adalah interpretan yang makna dari tanda tersebut masih dapat dikembangkan, decisign apabila tanda dan interpretan saling terkait, dan argument adalah interpretan dan tanda punyai sifat yang umum (Vera, 2014). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata, objek merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda, dan interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda tersebut (Jupriono, 2012). Kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana pencemaran laut direpresentasikan dalam film

Aquaman. Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian maka peneliti merumuskan permasalahan yakni bagaimana gambaran tentang pencemaran laut dalam film Aquaman?

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengungkap seperti pencemaran laut yang ditunjukkan dalam film tersebut. Yakni dengan mengungkap makna dari dialog dalam film Aquaman dan makna dari potongan adegan-adengannya yang dianalisis menggunakan analisis semiotika. Pada pengkajian analisis ini, peneliti berfokus pada prnggambaran pencemaran laut yang ada dalam film Aquaman yang rilis akhir tahun 2018 silam, yang mana laut di visualkan indah, tapi keindahan tersebut harus terkorbankan karena keegoisan manusia. Hubungan antara daratan dan lautan digambarkan sebagai 2 elemen yang sebenarnya adalah satu, yang artinya daratan atau lautan sama-sama perlu dijaga kelestariannya, digambarkan betapa manusia daratan sudah begitu mengusik dan merusak kelestarian laut dalam film Aquaman yang akan dikaji pada penelitian ini. Pada film tersebut, dijelaskan bahwa laut saat ini berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dengan menumpuknya sampah dilautan, sampah plastik yang terus mengancam kelangsungan hidup makhluk laut, dan upaya-upaya manusia yang tidak bertanggung jawab.

## **2. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini menghasilkan penelitian yang eksploratif, digunakan untuk memahami yang berkaitan dengan opini, motivasi, dan alasan untuk mendasari penelitian. Kualitatif dipilih sebab semiotika bersifat analitik, membaca fenomena komunikasi melalui kata, frasa, kalimat untuk melihat permasalahan yang lebih serius, yang berhubungan dengan kesenjangan antar tokoh di dalam teks (Morrisan, 2014).

Metode penelitian, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan menggali realitas yang di dapatkan melalui analisis simbol-simbol dan tanda-tanda yang ditampilkan sepanjang film, dengan konsep triadiknya, teori ini dapat menjabarkan pencemaran laut dalam film Aquaman bagaimana hal tersebut yang terlihat merupakan pesan dari pemaknaan representasi pencemaran laut dalam film aquaman. Menjadikan interpretant sebagai makna dari representasi pencemaran laut yang di tunjukan melalui adegan yang sesuai dengan objek yang di teliti yaitu berupa lima potongan adegan yang jika digabungkan maka dapat terlihat bagaimana bentuk pencemaran laut dalam film aquaman (Sobur, 2013).

Objek analisis penelitian ini adalah film Aquaman yang ditayangkan di bioskop pada 21 desember 2018, dengan panjang durasi film 2 jam 22 menit. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* terkhusus judgement sampling, yakni diambil hanya yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang akan dijadikan sampel. Jadi, peneliti akan menentukan sampel sesuai dengan kepentingan penelitian, hanya yang dianggap memberikan informasi yang akan diteliti (Pujileksono, 2016). Melalui teknik penelitian tersebut maka analisis berfokus hanya pada 5 scene yang menampilkan tentang pencemaran laut saja yang dijadikan sampel. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik validitas triangulasi data berdasarkan teori dengan melihat dan membandingkan dengan teori yang ada. (Kriyamtono, 2006). Teknik dalam menganalisis data menggunakan Analisis Semiotika, yaitu dengan melihat teks sebagai sebuah struktur keseluruhan mencari makna yang konotatif. Dalam hal ini konteks dapat didefinisikan sebagai alur narasi atau plot, makna yang paling dekat, gaya bahasa, dan kaitan antara teks dengan pengalaman ataupun pengetahuan lainnya (Sobur, 2013).

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan memotong adegan-adegan tertentu dalam film Aquaman yang menyinggung pencemaran laut. Kemudian dari potongan adegan dan percakapan yang terdapat di film Aquaman, ditranskrip kemudian dideskripsikan. Langkah terakhir yaitu pengkajian pustaka dengan menganalisa menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

## **2.1 Observasi**

Observasi adalah pemahaman sebuah penelitian dengan cara melihat langsung tempat penelitian dengan cara mengamati, memilih, mengubah, dan mencatat gejala-gejala yang ada disekitarnya. Adapun observasi tersebut peneliti terapkan dengan menonton misalnya, observasi dilakukan dengan menonton film Aquaman untuk melihat dan memaknai adegan yang mengkritik pencemaran laut ada dalam film tersebut, lalu mencatat setiap potongan gambar serta teks yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dibagi dalam beberapa pengelompokan dasar, yang pertama setting yakni pengamatan dilakukan terhadap letak tempat yang ditampilkan dan digunakan dalam adegan yang terdapat dalam film Aquaman. Kedua yaitu property, peneliti mengamati segala properti yang dipakai oleh subjek yang ditampilkan dalam setiap adegan dalam film. Ketiga adalah adegan yang mana gambar dan bahasa setiap adegan dalam film Aquaman akan diamati dan diteliti. Selanjutnya plot, mengamati unsur-unsur yang membangun cerita sehingga menjadi kerangka utama cerita (Sugiyono, 2014).

## **2.2 Studi Kepustakaan**

Informasi yang dikumpulkan mempunyai relevansi dengan subjek yang akan diteliti, yang didapatkan dari kumpulan jurnal-jurnal, buku ilmiah, dan laman-laman bersangkutan (Sugiyono, 2014).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film Aquaman yang mengungkapkan kisah asal-usul Arthur Curry setengah manusia, setengah Atlantis dalam perjalanan untuk menjadi seorang raja. Pencemaran laut tersirat melalui adegan Arthur berhadapan dengan Orm yang marah karena lautnya dicemari oleh daratan, melalui adegan dan juga percakapan antar tokoh menunjukkan makna yang lebih dalam seperti beberapa adegan yang berkaitan dengan pencemaran laut begitu parah, mencoba untuk memberikan banyak pandangan dan pesan kepada penontonnya melalui cara yang apik. Penelitian ini membahas mengenai adegan-adegan yang menggambarkan pencemaran laut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 yang disajikan dalam film fiksi superhero menggunakan teori representasi Stuart Hall dan semiotika Charles Sanders Pierce.

### **3.1 Masuknya Makhluk Hidup, Zat, Energi, Dan Atau Komponen Lain Ke Dalam Lingkungan Laut**

Durasi ke 37:01-37:41 menampilkan potongan adegan ketika Orm melemparkan sampah ke daratan untuk menyatakan perang. Tetapi adegan-adegan tersebut tidak sepenuhnya rekayasa, karena potongan adegan yang ditampilkan adalah realitas yang sebenarnya terjadi. Tumpukan sampah itu memang keadaan yang sebenarnya. Pembawa acara berita tersebut menarasikan "Ada peringatan banjir bandang disini yang baru diperpanjang selama beberapa jam."—"Peristiwa yang belum pernah terjadi didunia saat ini."—"Kita melihat kapal perang dan sampah hanyut oleh ombak besar."—"Pemandangan pesisir pantai yang luar biasa dipenuhi sampah yang terjadi diseluruh dunia."—"Puluhan tahun polusi kembali ke daratan." Tanda dalam adegan film menceritakan bahwa sampah-sampah tersebut dikembalikan oleh Orm, dengan dokumentasi asli bagaimana sampah benar-benar telah memenuhi lautan dengan sebegitu banyaknya. Ikon tanda tersebut jelas mewakili apa yang sebenarnya



terjadi. Masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan laut jelas ditunjukkan dalam adegan ini merepresentasikan jika laut secara langsung dan tidak langsung telah menjadi tempat pembuangan sampah juga limbah yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan harian manusia. Dalam Jurnal Pesisir dan Laut Tropis yang berjudul Identifikasi Sampah Laut di Pantai Tongkaina dan Talawan Bajo Jenis sampah laut yang pada umumnya ditemukan pada lokasi penelitian berupa sampah plastik, karet, logam, kaca, dan kayu. Namun, jenis sampah yang paling banyak adalah sampah plastik. Jumlah total makro-debris dan meso-debris yang dikumpulkan di dua belas transek pengamatan sebanyak 481 jenis/item dengan bobot total 1433,38 gr/m<sup>2</sup>.

Jika definisi marine debris sendiri adalah semua material yang tidak secara alami ditemukan diwilayah perairan maka bukan tidak mungkin menjadi ancaman. Jumlah sampah sendiri telah meningkat dan beragamnya jenis dihasilkan dari bertambah pesatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi hingga industrialisasi (Djaguna, dkk 2019). Dalam artikel yang berjudul *The Marine Plastic Litter Issue: A Social-Economic Analysis* tahun 2020 menyebutkan jika pencemaran sampah plastik di laut memiliki banyak aspek, lintas sektor, dan sedang berlangsung karena kurang tepatnya tindakan penanganannya. Beberapa kebutuhan dasar seperti pangan, barang dan jasa, bahkan kebutuhan rumah tangga hingga bahan bangunan yang sebagian besar dibuat dengan plastik merupakan penyebab utama pencemaran plastik di laut. Penggunaan plastik berkaitan dengan berbagai sektor ekonomi (perikanan, pertanian, transportasi, pengemasan, konstruksi) dan aktivitas manusia lainnya. Sebagian besar tekanan yang ditimbulkan berasal dari kondisi ekonomi sektor pengemasan dan konstruksi. (Abalansa, 2020).

Lalu pada durasi ke 1:15:49-1:16:06 ketika Arthur dan Mera dalam perjalanan menuju ke Kerajaan Deserter untuk mencari petunjuk menemukan keberadaan trisula. Mera Mera "Ada kota yang kotorannya dibuang ke laut kami, dan gundukan sampah. Ada pabrik-pabrik besar yang membuang kotoran dan menyebabkan es meleleh." Mera mengungkapkan kekesalannya karena ulah manusia yang menyebabkan kerusakan laut dari daratan, sampah-sampah yang dibuang sembarangan kelaut, pabrik yang membuang limbah, pemanasan global yang melelehkan es di kutub. Dan semua itu telah mengubah dan mempengaruhi kehidupan dilaut. Ikon objek tersebut merepresentasikan dengan frontal bahwa

sejak era industri dimulai, sampah menjadi semakin banyak seiring pertumbuhannya yang sangat pesat di belahan dunia manapun, dan industri yang menghasilkan produk unggul menjadi simbol kemajuan. Apabila terdapat keseimbangan antara kegiatan manusia dan daya dukung lingkungan, sebenarnya pencemaran bisa saja dikendalikan. Akan tetapi lalu lintas menjadi semakin padat, industri yang makin beragam, dan pepohonanpun turut menjadi korban. limbah buangan yang seharusnya masih bisa diolah kembali oleh alam telah melebihi batas kemampuan alam. (Ramlan, Mohammad. 2002) Sumber daya laut memiliki tiga pilar pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial dan lingkungan. manfaat ekonomi yang diperoleh dari lautan dan sumber dayanya bergantung pada bagaimana kegiatan berbasis laut dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan cara untuk melindungi dan melestarikan lingkungan laut untuk memperkuat kerjasama dan koordinasi serta mengadopsi pendekatan pengelolaan untuk menyeimbangkan antara dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan (un.org). Limbah buangan dari perindustrian yang mengandung merkuri tinggi juga penggunaan merkuri pada pertanian sangat memungkinkan untuk ikut proses bioakumulasi pada organisme laut. (Hananingtyas, Izza. 2017) Sumber pencemaran di kawasan perairan yang berdekatan dengan kawasan pelabuhan, pemukiman penduduk dan Industri, limbah-limbah yang dihasilkan dapat membahayakan makhluk laut karena bahan-bahan tersebut menyebabkan oksigen yang terlarut dalam air laut berkurang. (Malem, Sri. 2017) Bukan hanya itu, pencemaran yang menyebabkan global warming membuat es di kutub utara dan selatan serta daerah-daerah es bertambah tipis dan menyebabkan permukaan air laut naik dan cuaca di bumi pun menjadi ganas hingga sulit untuk diperkirakan. Saat ini banyak sekali penduduk kota yang terkena berbagai penyakitpun bermunculan karena polusi yang mematikan dan sulit untuk diobati, pada binatang sendiri penyakit banyak dijumpai di daerah-daerah yang hutannya telah digunduli. (Ramlan, Mohammad. 2002).

### **3.2 Laut Menyebabkan Lingkungan Tidak Sesuai Lagi Dengan Fungsinya**

Durasi ke 51:44-52:24 Orm pertama kali bertemu dengan Arthur, Orm menyajikan proyeksi ulah manusia apa saja yang telah mengancam keberlangsungan hidup laut. Paus-paus yang diburu, polusi limbah produksi yang dibuang kelaut, ikan yang ditangkap dengan konsumtif, sampah-sampah yang

dibuang kelaut, dan segala kerusakan yang sekian lama telah mengancam kehidupan lautan. Orm "Itukah sebabnya kau kesini setelah sekian lama? Untuk membunuhku?" Aquaman "Aku kesini untuk mencegah orang gila menghancurkan dunia." Orm "Oke, lalu apa rencanamu untuk mencegah kekejaman yang terus dilakukan manusia? Karena berabad-abad mereka mencemari laut kami, dan meracuni keturunan kami. Dan kini langit mereka terbakar dan lautan kami rusak. Kau datang jauh-jauh untuk memihak mereka?" Aquaman "Tidak ada yang memihak di perang seperti ini." Orm "Kau jelas memihak dan kemari menantang tahta." Aquaman "Jika itu diperlukan untuk menghentikan perangmu!". Hal tersebut merepresentasikan indeks lingkungan laut sudah tidak lagi sesuai pada fungsinya. Tahun 2016 Sekretariat Konvensi menerbitkan penelitian tentang Keanekaragaman Hayati yang menyebutkan jika sampah telah mengancam lebih dari 800 jenis spesies laut yang sebagian besar adalah mamalia laut, berbagai jenis burung laut, hingga tumbuhan-tumbuhan laut. Dalam Konferensi Laut yang diadakan oleh PBB pada tahun 2017 di New York menyebutkan setiap tahun limbah plastik telah membunuh sedikitnya satu juta burung laut, seratus ribu mamalia laut, kura-kura dan ikan-ikan yang tak terhingga jumlahnya. Tidak hanya itu, sekitar 10 persennya merupakan peralatan perikanan yang turut memenuhi daftar sampah dilautan atau sekitar 640 ribu ton, tentu dengan jumlah yang tidak sedikit akan sangat berpeluang untuk menjebak dan mengancam kehidupan seluruh makhluk laut. (news.detik.com). Dalam penelitian Siagian (2008) menemukan biota laut telah tercemar limbah yang mengandung logam Pb, Cd dan Cr. Penelitian lain Nurhayati (2009) menemukan kerang di perairan Belawan telah tercemar Pb dan Cd. Kadarnya telah melebihi baku mutu yang dapat menyebabkan efek jangka panjang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dalam rantai makanan di laut yang berdampak pada kesehatan manusia. (Malem, Sri. 2017).

### **3.3 Terjadi Akibat Kegiatan Manusia**

Pada menit ke 26:53-30:00 Orm bertemu dengan Raja Nereus ditempat yang dahulu digunakan dewan para raja, untuk mengajak Raja Nereus bekerjasama dengannya. Orm berkata "Tapi sekarang, aku duduk di tahta Atlan, dibelenggu oleh hukum dan politik kuno. Sementara ancaman di atas kita semakin tumbuh." Raja Nereus "Akan selalu ada wabah yang melanda permukaan. Mereka akan

menghancurkan diri mereka sendiri.” Orm “Tidak sebelum mereka menghancurkan kita dulu. Kita sudah cukup lama bersembunyi. Sudah waktunya Atlantis bangkit kembali.” Adegan tersebut menceritakan tentang kegeraman Orm terhadap laut yang semakin tercemar karena sampah dari daratan, raja Nereus menambahkan jika pencemaran dan kerusakan yang disebabkan oleh manusia kelak akan menghancurkan diri mereka sendiri, tetapi sebelum akhirnya daratan yang hancur, laut akan hancur terlebih dahulu. Benar saja, indeks tersebut merepresentasikan bahwa pencemaran laut yang terjadi karena ulah manusia. Seperti dalam sebuah artikel yang dirilis [www.nature.com](http://www.nature.com) menyebutkan bahwa pemanasan global telah mempengaruhi suhu air dan mempengaruhi tingkat oksigen didalamnya yang menyebabkan perairan pantai masuk kedalam zona mati, yang artinya populasi makhluk laut akan semakin menurun seiring semakin rusaknya ekosistem dilautan. Bahkan bukan hanya lautan saja, daratan pun ekosistemnya telah banyak berubah karena pemanasan global dan kerusakan yang ditimbulkan manusia. Padahal lebih dari tiga miliar orang diseluruh dunia menggantungkan kebutuhan proteinnya pada ikan laut, lalu bagaimana jika laut tercemar? Tentu saja ikan yang dikonsumsi pun akan sama tercemarnya, seperti yang diberitakan [kompas.com](http://kompas.com) banyak sekali ikan laut yang tercemar sampah khususnya plastik hingga menjadi serat kecil yang bukan tidak mungkin untuk ikut dikonsumsi oleh manusia. Jika kondisi ini terus berlangsung, seperti yang dikatakan Raja Nereus, manusia yang menghancurkan lautan akan menghancurkan dirinya sendiri kemudian.( Isfarin, 2012) Masih dalam scene yang sama Orm merekayasa kejadian agar seakan mereka sedang diserang manusia daratan agar Raja Nereus percaya dan mau bekerjasama. Orm "Aku tidak mencoba untuk memulai perang, perang sudah dimulai. Sudah saatnya kita mengirim pesan pada mereka (manusia daratan)." Orm menyatakan dia tidak memulai perang dengan daratan lebih dahulu, ia ingin mengirim pesan sebagai peringatan agar cukup manusia merusak lautan. Dengan dikembalikannya semua sampah lautan ke daratan dengan tsunami.

Durasi ke 38:40-38:45 ketika Vulco melatih Arthur berenang "Lautan lebih dari sekedar sumber kehidupan kita, Arthur. Tapi jati diri kita." Dalam sebuah video National Geographic yang berjudul “Save the ocean, save ourselves. | Sea of Hope: America’s underwater treasures”. Setiap perbuatan akan menuai hasil, dan jika indeks tersebut dilihat bagaimana adegan tersebut merepresentasikan

keterikatan manusia dengan lautan, setiap nafas manusia adalah dari lautan, maka akan menjadi sangat penting untuk memperhatikan keberlangsungan hidup kita kedepannya, karena pada akhirnya ketika kita menjaga lautan, kita menjaga diri kita sendiri. Adegan ini merepresentasikan lautan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagai paru-paru planet dan penghasil oksigen terbesar selain yang dihasilkan oleh pepohonan. Laut turut mengatur iklim global dan sumber air utama yang menopang seluruh kehidupan di Bumi, dari hutan hujan tropis hingga sungai yang besar, dari terumbu karang hingga pegunungan yang tertutup salju, serta gurun sekalipun. Lautan bertindak sebagai penyerap utama karbondioksida, yang signifikan mengurangi tingkat gas efek dari rumah kaca di atmosfer yang tentunya sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, lautan sedang terancam bahaya. Terlepas dari upaya masyarakat internasional untuk melestarikan dan melindungi lingkungan laut dan sumber daya hayati lautnya, kesehatan laut juga terus dirugikan oleh tekanan besar secara bersamaan dari berbagai factor seperti pencemaran, termasuk sampah laut, terutama plastik, kerusakan fisik laut sendiri, hingga penangkapan ikan yang berlebihan (un.org).

#### **4. PENUTUP**

Setelah dianalisis melalui representasi pencemaran laut dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce terdapat beberapa kesimpulan yakni film ini menampilkan adegan-adegan yang merepresentasikan pencemaran laut berdasarkan kategorisasi pencemaran laut menurut Peraturan Pemerintah. Pertama masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan laut, ditampilkan dalam adegan menggunakan sampah dipantai juga percakapan tentang limbah perkotaan dan pabrik yang dibuang kelaut sehingga mengakibatkan pemanasan global. Kedua menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan fungsinya, terdapat adegan yang memproyeksikan hewan-hewan dibunuh, polusi limbah dibuang kelaut, ikan ditangkap secara konsumtif dan segala kerusakan laut yang mengancam kehidupan laut. Ketiga terjadi akibat kegiatan manusia, terdapat percakapan dimana membicarakan tentang kerusakan yang disebabkan oleh manusia kelak akan menghancurkan diri mereka sendiri tetapi sebelum akhirnya daratan yang hancur laut akan hancur terlebih dahulu, diperkuat dengan adegan yang lain menyebutkan lautan lebih dari sekedar sumber kehidupan kita, tapi jati diri kita.



## PERSANTUNAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Baik yang senantiasa melimpahkan kebaikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang sejauh ini, meski belum sempurna terimakasih telah bertekad menyelesaikannya. Dan untuk kedua orang tua dan ketiga adik saya yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, dan tentunya terimakasih karna telah bersabar menghadapi saya. Banyak-banyak terimakasih tak lupa saya haturkan kepada Ibu Yanti Haryanti, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Teman-teman baik saya yang tidak akan cukup ditulis satu persatu, yang selalu ada untuk saya, menemani mengerjakan dicafe-cafe, memberi masukan juga support dari awal hingga selesai. *And last but not least*, terimakasih untuk yang selalu menjadi penyemangat, teman dikala tengah malam mengerjakan penelitian, penjernih pikiran terampuh, *Bangtan Sonyeondan*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristora, I. (2017). Pencemaran Laut Ditinjau dari Sudut Hukum Lingkungan. *Studi Kasus Tumpahan Batu Bara Di Laut Meulaboh*.
- Ayu, L. (2018, 11 21). *Kompas*. Dipetik March 04, 2019, dari internasional.kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2018/11/21/18465601/sampah-plastik-dunia-dalam-angka>
- Basri, S. Q. (2019). Studi Ecocriticism dalam Film Doraemon dan Nobita and The Green Giant Legend karya Ayumu Watanabe. . ). *Studi Ecocriticism dalam Film Doraemon dan Nobita and The Green Giant Legend karya Ayumu Watanabe*. .
- Berlatsky, N. (2018). *Aquaman Raises Serious Enviromental Questions Offers Few Serious Solutions*. Dipetik October 26, 2019, dari NBC News: <https://www.nbcnews.com/think/opinion/aquaman-raises-serious-environmental-questions-offers-few-serious-solutions-ncna950626>
- Chen, A. (2015, february 12). *Here's How Much Plastic Enters the Ocean Each Year*. Dipetik march 4, 2019, dari sciencemag.org: <https://www.sciencemag.org/news/2015/02/here-s-how-much-plastic-enters-ocean-each-year>
- Damarjati, D. (2018, November 24). *Data Mengerikan soal Sampah Plastik di Lautan*. Dipetik November 15, 2020, dari detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-4315147/data-mengerikan-soal-sampah-plastik-di-lautan>

- Djaguna, A., Pelle, W. E., Schadu, J. N., Manengkey, H. W., Rumampuk, N. D., & Ngangi, E. L. (2019). Identifikasi Sampah Laut di Pantai Tongkaina dan Talawan Bajo. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*.
- Effendi, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Entertainment, K. (2016). *11 Film yang Mengajarkan Kita Pentingnya Menjaga Lingkungan Alam*. Dipetik march 10, 2019, dari kaskus.co.id: <http://kaskus.co.id/thread/58174176ded77019178b4577/11-film-yang-mengajarkan-kita-pentingnya-menjaga-lingkungan-alam>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Fajar, J. (2018, november 1). *Dunia Satukan Tekad Bersihkan Lautan dari Sampah Plastik*. Dipetik march 4, 2019, dari mongabay.co.id: <https://www.mongabay.co.id/2018/11/01/dunia-satukan-tekad-bersihkan-lautan-dari-sampah-plastik/>
- Hananingtyas, I. (2017). Bahaya Kontaminasi Logam Berat Merkuri (Hg) dalam Ikan Laut dan Upaya Pencegahan Kontaminasi pada Manusia. *Jurnal Teknik Lingkungan*.
- Hidayat, S. N. (2019). Representasi Persahabatan dalam Anime Movie Koe No Katachi. *Semiotika Charles Pierce*.
- Indrirawati, S. M. (2017). Pencemaran Logam Berat Pb dan Cd dan Keluhan Kesehatan pada Masyarakat di Kawasan Pesisir Belawan. *Jurnal JUMANTIK*.
- Isfarin, N. N. (2012). Perlindungan Lingkungan Laut Selat Malaka dari Pencemaran Minyak Lintas Batas. *Jurnal Ilmu Hukum*.
- Jones, J. S. (2019, september 19). *To Solve Climate Change, Remember The Ocean*. Dipetik december 28, 2019, dari nature.com: <https://www.nature.com/articles/d41586-019-02832-w>
- Jupriono, D. (2012). Pesan-pesan Moral pada Haiku Kobayashi Issa dalam Perspektif Charles Sanders Peirce.
- Katsiaryna Pabortsava. (2020). High Concentrations of Plastic Hidden Beneath The Surface of The Atlantic Ocean. *Nature Communications*.
- Kusnawan, A. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam-Mengembangkan Tablig Melalui Media Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Digital*. bandung: Benang Merah Press.
- Mc. Quail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku I*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morrisan. (2014). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nations, U. (t.thn.).

- Pelajar, K. B. (2002). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Ramlan, M. (2002). Pemanasan Global. *Jurnal Teknologi Lingkungan*.
- RFQ. (2019). *13 PESAN DARI FILM AQUAMAN DAN 9 DUNIA BAWAH LAUT TERINDAH*. . Dipetik juny 12, 2019, dari rakyat.id: <https://www.rakyat.id/13-pesan-dari-film-aquaman-9-dunia-bawah-laut-terindah/>
- Skerry, B. (2017, Januari 12). *Save the ocean, save ourselves. | Sea of Hope: America's underwater treasures*. . Dipetik Desember 28, 2019, dari National Geographic: <https://www.youtube.com/watch?v=3oBZoAtjhPQ>
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Vigura, A. (2013). Pesan Moral dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semiotika).
- WWF. (2019). *FIGHT AGAINST PLASTIC POLLUTION*. Dipetik Maret 4, 2019, dari [wwf.org.uk](https://www.wwf.org.uk): <https://www.wwf.org.uk/fight-plastic-pollution>